Nama : Orynawa Oxdefa

NPM : 2012011244

Mata kuliah : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen : Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.

Tugas tiga contoh penyintesisan

1. Dari Buku *Social Inequality*: *Forms, Causes, and Consequences* (2009) karya Carles Hurst terdapat beberapa pengertian ketimpangan sosial dari ahli, yaitu:
* Adrinof A Chaniago mengatakan ketimpangan adalah buah dari pembangunan yang hanya berfokus pada aspek ekonomi dan melupakan aspek sosial.
* Jonathan Haughton menyebut ketimpangan sosial sebagai bentuk ketidakadilan yang terjadi dalam proses pembangunan.

Dari paparan dua ahli tersebut, teori ketimpangan sosial dapat disintesiskan menjadi:

Ketimpangan sosial adalah bentuk ketidakadilan ekonomi pembangunan yang berdampak pada aspek sosial.

1. Terkait dengan kebudayaan, kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai (*values*) yang dianut masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Atau kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai wujud yang mencakup gagasan ide, kelakukan, dan hasil kelakukan (Koentjaraningrat), di mana hal tersebut terwujud dalam kesenian tradisional kita. Oleh karena itu, nilai-nilai dan persepsi yang berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan dan psikologis, yaitu apa yang terdapat di alam pikiran.

Berdasarkan uraian diatas, kebudayaan dapat disintesiskan sebagai wujud dari nilai yang mencakup gagasan dan ide masyarakat terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kesenian tradisional suatu masyarakat tersebut.

1. Menurut Ravianto (Masruri, 2014:11) efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat disintesiskan sebagai

sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas

berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut

tercapai, maka dapat dikatakan efektif.